

MANAJEMEN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BONEBULA DI DESA TOWALE KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

Nadyatul Janna^{1)*}, Nuraisyah²⁾, Moh. Royfandi³⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
nadyatuljanna8@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
nuraisyah121270@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
mohroyfandi788@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengkaji Manajemen dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Bonebula di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Dasar penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Jumlah informan 7 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan aspek perencanaan (*Planning*) dalam aspek perencanaan pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata telah mengagendakan program-program unggulan dalam pengembangan Objek wisata dilingkungan Kabupaten Donggala termasuk di Desa Towale, namun hal ini belum dapat dijalankan secara maksimal dikarenakan terkendala anggaran. Aspek pengorganisasian (*Organizing*) wisata Pantai Bonebula dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Pengelolaan dilakukan secara bersama antara pemerintah desa, masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), serta didukung oleh Dinas Pariwisata. Aspek penggerakan (*Actuating*) pada wisata Pantai Bonebula telah melalui tahap perencanaan dan pengorganisasian. Namun, kegiatan seperti pengarahan, bimbingan, dan komunikasi terhadap sumber daya manusia masih belum optimal dan perlu ditingkatkan, termasuk perhatian terhadap sarana wisata. Aspek pengawasan (*Controlling*) Pengawasan di Objek Wisata Pantai Bonebula sudah berjalan dengan baik dan Dinas Pariwisata rutin melakukan evaluasi dan pendampingan setiap akhir pekan atau hari libur. Selain itu, pengelola wisata juga aktif melakukan penjagaan kawasan, baik siang maupun malam hari, terutama saat ada aktivitas seperti camping. Manajemen pengembangan sudah berjalan cukup baik dikarenakan realita di lapangan tentang keseriusan pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan secara terstruktur. Namun, dalam melaksanakan pengembangan wisata masih ada beberapa faktor yang menjad hambatan karena adanya keterbatasan anggaran dan masih kurangnya keterlibatan dari sumber daya manusia dalam hal mengembangkan, menjaga wisata pantai bonebula.

Kata kunci : Manajemen, Kepariwisataan, Pengembangan, Objek Wisata Desa

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the management in the development of Bonebula Beach Tourism Object in Towale Village, Banawa Tengah District, Donggala Regency. The basis of this research is descriptive qualitative, the number of informants is 7 people. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the planning aspect (Planning) in the planning aspect of the local government through the Tourism Office has scheduled superior programs in the development of tourism objects in the Donggala Regency environment including in Towale Village, but this has not been able to be implemented optimally due to budget constraints. The organizational aspect (Organizing) of Bonebula Beach tourism can be said to have run well. Management is carried out jointly between the village government, the community through the Tourism Awareness Group (POKDARWIS), and supported by the Tourism Office. The actuating aspect of Bonebula Beach tourism has gone through the planning and organizing stages. However, activities such as direction, guidance, and communication to human resources are still not optimal and need to be improved, including attention to tourism facilities. Supervision (Controlling) Supervision at the Bonebula Beach Tourist Attraction has been running well and the Tourism Office routinely conducts evaluations and mentoring every weekend or holiday. In addition, tourism managers are also actively guarding the area, both day and night, especially during activities such as camping. Development management has been running quite well due to the reality on the ground regarding the seriousness of the local government, especially the Donggala Regency Tourism Office, in carrying out management functions that are carried out in a structured manner. However, in implementing tourism development there are still several factors that become obstacles due to budget limitations and the still lack of involvement of human resources in terms of developing and maintaining Bonebula Beach tourism.

Keywords: *Management, Tourism, Development, Village Tourism Objects*

Submisi: 15-06-2025
Diterima: 16-06-2025
Dipublikasikan: 08-08-2025

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke, dengan kekayaan potensi wisata alam dan budaya yang tersebar di berbagai daerahnya yang luas dan beragam. Pariwisata alam bahari, termasuk pantai dan pulau-pulau kecil, menjadi salah satu daya tarik utama Indonesia dalam menarik wisatawan mancanegara.

Pariwisata melahirkan berbagai macam industri sehingga aktivitas pariwisata mampu menggerakkan ekonomi karena adanya *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kegiatan orang-orang yang bepergian atau melakukan perjalanan (Eddyono, 2021).

Pariwisata secara etimologi menurut Yoeti dalam Putu Eka Wirawan (2022) berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ketempat lain. Kata pariwisata yang terdiri atas dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ketempat yang lain.

Pariwisata merupakan suatu kebutuhan yang penting karena dibutuhkan oleh setiap individu dan merupakan sebuah sarana untuk menghilangkan kejenuhan akibat stres bekerja, sekaligus juga dapat menambah pengetahuan mengenai budaya maupun etnik tertentu. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan Kebudayaan menyatakan bahwa pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai agama, budaya, kelestarian lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian internal dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan). Serta (pasal 12:1) aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Peraturan Daerah Kabupaten Donggala tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2016-2025. Diperlukan pengelolaan yang lebih serius dan fokus mengembangkan sektor pariwisata daerah. Memberikan gambaran secara menyeluruh

mengenai pengembangan kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Donggala yang meliputi daya tarik wisata, sarana wisata, usaha jasa wisata, dan usaha lain pendukung pariwisata kabupaten donggala.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Donggala Nomor 1 Tahun 2011-2031 yang terdapat pada pasal 32 ayat (3) huruf g tentang rencana penangananan dan pengelolaan kawasan pariwisata di Kabupaten Donggala, objek wisata Pantai Bonebula dikelola langsung oleh pemerintah daerah melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Hal ini termasuk melakukan pembinaan terhadap warga sekitar dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan membina pengembangan seni dan budaya di lokasi potensial, khususnya di sektor pariwisata desa.

Kabupaten Donggala adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah yang secara geografis terletak antara 0°³⁰'' Lintang Utara dan 2°²⁰'' Lintang Selatan serta 119°⁴⁵ Bujur Timur. Beribu Kota di Kecamatan Banawa, Donggala terletak strategis di pesisir pantai utara Pulau Sulawesi. Berhadapan langsung dengan Ibu Kota Nusantara (IKN). Kabupaten Donggala memiliki potensi wisata menarik. Mulai dari pantai berpasir putih dan hitam, pulau-pulau misterius di tengah laut, puluhan spot diving kaya akan sejarah, keindahan bawah laut, puluhan titik sunset menghadap Selat Makassar, danau-danau, hutan mangrove, dan masih banyak lagi. Salah satu objek wisata yang menarik untuk di kunjungi adalah pantai Bonebula, bonebula didirikan pada 19 maret 2008 dengan No. Akte-70/2008 oleh Notaris Ninik Ike Puspitawati,SH berkantor di Jl. Pettalolo No.23 Banawa. Nama Bonebula diambil dari bahasa kaili yaitu Bone yang artinya pasir dan Bula yang artinya putih yang berarti pasir putih. Pantai Bonebula memiliki panorama pantai yang sangat indah. Objek wisata pantai Bonebula merupakan salah satu objek wisata yang menarik di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, pantai ini selain difungsikan sebagai tempat kapal bersandar atau transportasi, tetapi juga menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bonebula. Dengan keindahan alam sebagai latar belakang, pantai bonebula memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Wisatawan dapat menikmati pemandangan danau yang indah, bersantai disekitar pantai. Selain itu, Pantai Bonebula telah menjadi destinasi favorit bagi para wisatawan, terutama untuk mengabadikan momen keindahan matahari terbenam yang begitu memukau. Panorama sunset yang menawan menjadikan pantai ini sebagai latar ideal untuk fotografi, baik sebagai kenangan pribadi maupun untuk kebutuhan unggahan di media sosial. Pesona alamnya yang memikat kerap meninggalkan kesan mendalam bagi setiap pengunjung.

Meskipun Pantai Bonebula dikenal akan keindahan alamnya yang memikat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan terkait sarana dan prasarana pendukung pariwisata di kawasan ini. Beberapa masalah utama adalah Minimnya fasilitas kebersihan, seperti tempat pembuangan sampah yang masih terbatas, menyebabkan pengunjung membuang sampah sembarangan. Hal ini dapat merusak lingkungan pantai, mencemari air laut, dan mengancam kelangsungan ekosistem pantai, termasuk biota laut. Selain itu, kondisi pantai yang kotor dan tercemar mengurangi daya tarik wisata, karena dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Pemandangan sampah yang berserakan menurunkan keindahan alam, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Ketersediaan air bersih menyebabkan

beberapa masalah seperti, munculnya bau tidak sedap yang mengurangi kenyamanan pengunjung. Kondisi ini juga menyulitkan wisatawan untuk membersihkan diri setelah berenang atau bermain di pantai, yang merupakan aktivitas utama di lokasi wisata tersebut. Kekurangan lainnya adalah minimnya penerangan, baik di area wisata maupun di akses jalan menuju lokasi, yang dapat mengurangi kenyamanan dan keamanan wisatawan, terutama bagi mereka yang ingin berkemah di pantai ini.

Masalah tersebut mencerminkan bahwa manajemen di Pantai Bonebula tidak baik. Manajemen yang tidak baik dapat memberikan dampak negatif yang signifikan, tidak hanya bagi keberlanjutan tempat wisata, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengelolaan yang buruk, seperti kurangnya fasilitas atau ketidaksiapan dalam menghadapi kebutuhan wisatawan, dapat berdampak pada penurunan jumlah pengunjung. Hal ini tentu saja berpotensi menyebabkan kerugian ekonomi yang serius akibat menurunnya pendapatan dan hilangnya peluang investasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan beberapa fenomena dilihat dari aspek Perencanaan menemui masalah seperti kebersihan toilet dan sulitnya air bersih sehingga menyebabkan munculnya bau tidak sedap sehingga menyebabkan wisatawan merasa tidak nyaman dan juga menyulitkan wisatawan untuk membersihkan diri setelah berenang atau bermain di pantai. Kedua, Pengorganisasian Pada Wisata Pantai Bonebula sudah dikelompokkan petugas pengelola objek wisata berdasarkan tugas dan kemampuannya namun terdapat beberapa masalah yang masih kurang efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing seperti fasilitas tempat sampah yang cukup memadai namun, masih saja disekitaran pantai terlihat sampah-sampah plastik yang berserakan yang mana hal ini bisa menyebabkan rusaknya lingkungan wisata dan dapat mengurangi daya tarik wisata karena dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, pengelola Pantai Bonebula perlu membagi tugas dengan jelas, menciptakan hubungan kerja yang efektif, serta memastikan pengelolaan fasilitas seperti kebersihan, pasokan air, dan penerangan jalan dilakukan dengan optimal. Ketiga, dalam penggerakan menemui masalah proses memberi petunjuk kepada bawahan agar tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini, pengelola perlu memberikan arahan yang jelas dan terukur kepada tim operasional mengenai penjadwalan pembersihan dan pengelolaan fasilitas lainnya untuk memastikan keberhasilan pengelolaan Pantai Bonebula. Terakhir Pengendalian memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Pengelola Pantai Bonebula harus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas secara rutin untuk memastikan kualitas fasilitas tetap terjaga. Dengan penerapan keempat aspek ini sesuai teori George Terry pengelolaan Pantai Bonebula dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Towale dan menjabarkan kajian ini dengan judul “Manajemen Pengembangan Objek Wisata Pantai Bonebula Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala”

METODE

Pada penelitian ini, dasar penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.

Tipe penelitian ini yaitu bersifat deskriptif, yang memberikan gambaran faktual dan objektif tentang implementasi kebijakan disiplin pegawai negeri sipil di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari berbagai informan, serta melalui pengamatan, identifikasi, dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan, data sekunder adalah informasi tambahan yang mendukung data primer, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, peraturan, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti.

Penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive*. Menurut *cpurposive sampling* adalah “metode pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni memilih secara sengaja individu yang dianggap dapat memberikan informasi relevan dengan topik yang diteliti”. Adapun yang terpilih menjadi informan yaitu Kepala Dinas, Sekertaris Dinas, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, dan 4 orang pegawai staf.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian berupa pedoman wawancara dan alat untuk merekam serta kamera untuk foto dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2019:330), yang terdiri atas beberapa langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Objek Wisata Pantai Bonebula di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat masalah-masalah yang membawa dampak negatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep teori dari George R. Terry (2019) dengan empat indikator sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Pada wisata Pantai Bonebula ini, pengelolaan belum berjalan dengan baik karena terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama terkait keterbatasan anggaran dalam pengembangan fasilitas-fasilitas di kawasan wisata Pantai Bonebula. Peran Dinas Pariwisata sendiri sebenarnya sangat mendukung upaya pengembangan objek wisata ini. Hanya saja, seluruh perencanaan yang telah disusun masih terkendala oleh terbatasnya anggaran yang dimiliki.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada bagian pengorganisasian wisata Pantai Bonebula dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi kerja masing-masing pihak. Pengelolaan dilakukan secara bersama antara pemerintah desa, masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), serta didukung oleh Dinas Pariwisata. Masing-masing memiliki peran yang jelas, seperti POKDARWIS yang bertugas menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan wisata, pemerintah desa menangani aspek koordinasi dan administrasi, sementara Dinas Pariwisata memberikan pembinaan dan dukungan dalam perencanaan pengembangan. Dengan adanya pembagian tugas yang cukup jelas ini, pengorganisasian kegiatan di lapangan menjadi lebih terarah, meskipun masih terdapat kendala dalam hal fasilitas dan keterbatasan anggaran.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan pada wisata Pantai Bonebula sudah memiliki perencanaan kemudian melakukan pengorganisasian. Di antara kegiatannya adalah pengarahan, bimbingan, dan komunikasi terhadap sumber daya manusia yang ada di wisata Pantai Bonebula yang belum berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan serta diperhatikan terkait sarana wisata dan keberhasilan lingkungan wisata.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Kegiatan pengawasan pada Objek Wisata Pantai Bonebula dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi dan pendampingan rutin oleh Dinas Pariwisata yang biasanya dilaksanakan setiap akhir pekan atau pada hari libur, yang diperkirakan sekitar dua hingga tiga kali dalam sebulan. Selain itu, pihak pengelola wisata juga turut melakukan penjagaan kawasan baik pada siang hari maupun malam hari, khususnya di malam hari saat ada aktivitas seperti camping.

KESIMPULAN

Pengembangan Objek Wisata Pantai Bonebula di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat masalah-masalah yang membawa dampak negatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep teori dari George R. Terry (2019) dengan empat yaitu aspek *Planning* (Perencanaan), pada wisata Pantai Bonebula ini, pengelolaan belum berjalan dengan baik karena terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama terkait keterbatasan anggaran dalam pengembangan fasilitas-fasilitas di kawasan wisata Pantai Bonebula. Peran Dinas Pariwisata sendiri sebenarnya sangat mendukung upaya pengembangan objek wisata ini. Hanya saja, seluruh perencanaan yang telah disusun masih terkendala oleh terbatasnya anggaran yang dimiliki. Aspek *organizing* (Pengorganisasian), pada bagian pengorganisasian wisata Pantai Bonebula dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi kerja masing-masing pihak. Pengelolaan dilakukan secara bersama antara pemerintah desa, masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), serta didukung oleh Dinas Pariwisata. Masing-masing memiliki peran yang jelas, seperti POKDARWIS yang bertugas menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan wisata, pemerintah desa

menangani aspek koordinasi dan administrasi, sementara Dinas Pariwisata memberikan pembinaan dan dukungan dalam perencanaan pengembangan. Dengan adanya pembagian tugas yang cukup jelas ini, pengorganisasian kegiatan di lapangan menjadi lebih terarah, meskipun masih terdapat kendala dalam hal fasilitas dan keterbatasan anggaran. Aspek *actuating* (Penggerakan), penggerakan pada wisata Pantai Bonebula sudah memiliki perencanaan kemudian melakukan pengorganisasian. Di antara kegiatannya adalah pengarahan, bimbingan, dan komunikasi terhadap sumber daya manusia yang ada di wisata Pantai Bonebula yang belum berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan serta diperhatikan terkait sarana wisata dan keberhasilan lingkungan wisata. Aspek *controlling* (Pengawasan), kegiatan pengawasan pada Objek Wisata Pantai Bonebula dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi dan pendampingan rutin oleh Dinas Pariwisata yang biasanya dilaksanakan setiap akhir pekan atau pada hari libur, yang diperkirakan sekitar dua hingga tiga kali dalam sebulan. Selain itu, pihak pengelola wisata juga turut melakukan penjagaan kawasan baik pada siang hari maupun malam hari, khususnya di malam hari saat ada aktivitas seperti camping.

DAFTAR PUSTAKA

- Eddyono, F. 2021. *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Peraturan Daerah Kabupaten Donggala Nomor 1 Tahun 2011-2031 Tentang Rencana Penanganan Dan Pengelolaan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Donggala
- Peraturan Daerah Kabupaten Donggala Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2016-2025
- Putu Eka Wirawan, Vany Octaviany, dan Nuruddin. 2022. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Nilacakra
- Terry, R. George. 2019. *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan Kebudayaan

TENTANG PENULIS

Saya bernama Nadyatul Janna, Mahasiswi Program Studi Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako, Alahamdulillahi Rabbilalamin telah menyelesaikan studi pada Tahun 2025.